

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM RANGKA MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada PT Kedawung Setia Industrial, Tbk periode 2014-2016)

Siti Fidiyana

Devi Farah Azizah

Zahroh ZA

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: 17siti.fidiyana@gmail.com

ABSTARCT

This research is background because working capital very important for company to improve company liquidity and profitability. The purpose of this study to determine working capital management and to determine level of effectiveness of working capital management at PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. Type of research used is descriptive with quantitative approach. Sources of data used are secondary data in form of corporate financial statements. Results of this study indicate that working capital at PT Kedawung Setia Industrial, Tbk fluctuate when viewed from analysis of source reports and use of working capital. Working capital that declined in 2015 can be covered by an increase in 2016. The working capital turnover analyzed using working capital turnover indicates that company is less effective in managing its working capital. Cash management, accounts receivable and inventory have been effectively managed by company while for management of current liabilities have not shown effective management. Value of liquidity ratios has fluctuated, although fluctuating but it can be said that liquidity ratio of PT Kedawung Setia Industrial, Tbk has been effective. Profitability ratios also show that profitability of firm has been effective despite fluctuating result. Thus Company needs to control its current liabilities.

Key word : Working Capital Turnover, Cash, Account Receivable, Inventory, Account Payable

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan untuk mengetahui tingkat efektifitas pengelolaan modal kerja pada PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja pada PT Kedawung Setia Industrial, Tbk mengalami fluktuatif jika ditinjau dari analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja yang sempat menurun di tahun 2015 dapat ditutupi dengan peningkatan pada tahun 2016. Perputaran modal kerja yang dianalisis dengan menggunakan *working capital turnover* menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal kerjanya. Pengelolaan kas, piutang dan persediaan perusahaan telah dikelola dengan efektif oleh perusahaan sedangkan untuk pengelolaan hutang lancar belum menunjukkan pengelolaan yang efektif. Nilai rasio-rasio likuiditas mengalami fluktuatif, meskipun fluktuatif tapi dapat dikatakan rasio likuiditas PT Kedawung Setia Industrial, Tbk telah efektif. Rasio-rasio profitabilitas juga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan telah efektif meskipun hasilnya fluktuatif. Dengan demikian perusahaan perlu mengontrol hutang lancarnya.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Kas, Piutang, Persediaan, Hutang Lancar

1. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan setiap harinya. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan (Syamsuddin, 2011:201). Modal kerja pada perusahaan tidak boleh berlebih maupun berkurang. Modal kerja yang memiliki keadaan berlebih ataupun berkurang menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mengelola modal kerja dengan efektif. Dampak dari keadaan itu akan terasa sekali bagi perusahaan seperti yang diungkapkan oleh Syamsuddin (2011:201) yang mengatakan bahwa “apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolven (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut)”.

Modal kerja memiliki andil dalam pengambilan keputusan yang hubungannya dengan aktiva lancar dan hutang lancar sehingga posisi perusahaan pada tingkat yang aman atau *margin of safety* sesuai dengan harapannya. Jika perusahaan menginginkan berada diposisi yang aman maka perusahaan harus bisa memastikan bahwa aktiva lancar yang ada pada perusahaan cukup untuk menutupi hutang lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang berlebih akan malah menimbulkan kerugian pada perusahaan jika dana tidak digunakan secara produktif selain itu juga akan menimbulkan pemborosan dana terhadap kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja perusahaan berputar selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan produksi, dapat dikatakan periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan sampai dengan kas itu kembali menjadi kas.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:4). Semakin besar jumlah kas pada perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan dan jangan sampai salah mengartikan keadaan seperti itu, kas yang terlalu besar juga akan membawa dampak buruk bagi perusahaan yaitu kesempatan untuk mendapatkan laba akan terbuang sia-sia.

Unsur berikutnya dari modal kerja adalah persediaan. Persediaan merupakan salah satu bagian

aktiva yang mana wujudnya ini berupa barang-barang yang mendukung kegiatan produksi. Persediaan ini banyak jenisnya tergantung dari perusahaan dagang atau dari perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur persediaan yang menumpuk akan menyebabkan biaya penyimpanan persediaan yang semakin besar. Oleh sebab itu, persediaan juga perlu diperhatikan.

Piutang usaha merupakan salah satu jenis aktiva yang timbul dari transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan secara kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan ini ada jangka waktu tertentu untuk pelanggan melunasinya, tapi biasanya banyak pelanggan yang mengulur-ulur waktu pembayaran. Penundaan seperti itulah yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan karena terjadinya piutang yang tak tertagih dan harus dihapus oleh perusahaan.

Unsur modal yang terakhir yaitu hutang lancar. Hutang lancar ini merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan karena perusahaan telah meminjam dana dari pihak kreditor dengan jangka waktu yang singkat. Kewajiban inilah jika perusahaan melakukan hutang yang berlebih nantinya akan membawa perusahaan ke dalam kerugian karena menimbulkan tagihan pada perusahaan dan membuat perusahaan harus mengeluarkan uang untuk membayarnya.

Suatu perusahaan jika ingin mencapai semua tujuan utamanya yaitu meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas maka dalam mengelola modal kerjanya itu dengan efektif. “Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar” (Margaretha, 2011:25).

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan perusahaan biasanya menggunakan rasio profitabilitas. “Profitabilitas merupakan ukuran yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan” (Sudana, 2011:22). Berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa penting pengelolaan modal kerja yang efektif dalam sebuah perusahaan, perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada

sub sektor pulp dan kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pada PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang beralamatkan di Jalan Mastroip No. 862 Warugunung Karang Pilang, Surabaya, Jawa Timur. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya perusahaan ini bergerak pada industri pulp dan kertas. Pada tahun 2014 perusahaan berpindah sub sektor dari sub sektor peralatan rumah tangga dan berpindah menjadi sub sektor pulp dan kertas. Produk yang dihasilkan yaitu kotak karton gelombang dan peralatan rumah tangga berlapis enamel.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Sebuah perusahaan tak akan lepas dari kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar jika perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk mendukung kegiatannya. Dana yang digunakan ini, perusahaan harus mampu mengelolanya dengan baik agar dapat digunakan oleh perusahaan secara efektif mungkin dan mencapai laba dengan pengelolaan yang produktif atau tanpa pemborosan dana. Dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan inilah yang disebut dengan modal kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2014:114) bahwa “suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun extern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety”.

Manfaat Modal Kerja

Modal kerja yang efektif akan membuat perusahaan lebih produktif karena bisa mengelola modal kerjanya dengan baik. Begitu banyaknya manfaat jika perusahaan mengelola modal kerjanya. Berikut ini akan disebutkan beberapa manfaat modal kerja yang cukup:

- Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar
- Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
- Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.

- Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat digunakan sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para langgan.
- Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan supplies yang dibutuhkan.
- Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi (Djarwanto, 2010:89).

Unsur-Unsur Modal Kerja

Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *Net Working Capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan (Syamsuddin, 2011:201). Jadi dari definisi yang dikemukakan oleh Syamsuddin ini dapat diketahui unsur-unsur dari modal kerja yaitu:

- Kas**
Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:4) Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan.
- Sekuritas**
Menurut Martono dan Harjito (2010:111) mengatakan bahwa Sekuritas (*marketable security*) merupakan surat-surat berharga yang segera dapat dijual untuk memperoleh uang kas.
- Piutang**
Sebuah perusahaan dalam mempertahankan para pelanggannya atau menarik pelanggan baru pasti memiliki banyak strategi yang salah satunya adalah melakukan piutang. Menurut Syamsuddin (2011:255) piutang merupakan transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya.
- Persediaan**
Unsur selanjutnya dari modal kerja adalah persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang didalamnya terdapat barang-barang atau bahan-bahan yang digunakan untuk mendukung proses produksi ataupun untuk dijual pada periode tertentu. Menurut Brealey, Myers,

dan Marcus (2007:181) mengemukakan bahwa “Aset lancar penting kedua setelah kas adalah persediaan. Persediaan terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses, atau barang jadi yang menunggu penjualan dan pengiriman”.

e. Hutang lancar

Hutang lancar adalah unsur modal kerja terakhir. Dimana hutang lancar ini merupakan suatu kewajiban yang timbul akibat transaksi kredit antara kreditor dengan perusahaan dan perusahaan harus membayarnya dengan jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Pengertian tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hery (2012:2) kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperlukan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan menurut Martono dan Harjito (2010:76) dibagi menjadi tiga antara lain:

- 1) Kebijakan konservatif, Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal yang dilakukan secara hati-hati.
- 2) Kebijakan agresif, pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- 3) Kebijakan moderat, pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2.2. Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja

Salah satu indikator perusahaan itu mencapai tingkat keberhasilan atau tidak adalah dari segi efektifitas. “Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektifitas operasional”(Amirullah dan Budiyo, 2004:8).

2.3. Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild,

Subramanyam, dan Halsey, 2005:184). “Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat” (Brealy, Myers, dan Marcus, 2007:77).

Hubungan Likuiditas Dengan Modal Kerja

Banyak ahli menyampaikan pengertian likuiditas yang pada intinya membahas mengenai kemampuan atau kesanggupan dari perusahaan untuk memenuhi pembayaran kewajiban finansial jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek inilah biasanya perusahaan menggunakan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk tolok ukurnya. Jika ditanya mengenai hubungan likuiditas dengan modal kerja, jawabnya yaitu hubungannya sangat erat sekali sebab seperti yang sudah disampaikan sebelumnya mengenai pengertian likuiditas dan dapat ditarik garis besarnya jika perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibiayai atau ditanggung oleh modal kerja. Modal kerja sendiri yang dimaksud di sini adalah aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan dan lainnya yang termasuk aktiva lancar yang mudah dicairkan.

2.4. Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:114) yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Sudana (2011:22) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Kerja

Dasar bagi manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut dasar perusahaan yaitu

- 1) Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar
- 2) Campuran pembelanjaan jangka pendek dan pembelanjaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Keputusan tersebut dipengaruhi oleh hasil yang diharapkan dari profitabilitas dan risiko. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar asalkan masih mampu memenuhi penjualan, akan mengarah pada peningkatan “*Return On Asset*” perusahaan. Semakin besar pengeluaran, semakin

besar kebutuhan investasi aktiva lancar untuk menghasilkan keluaran tersebut dan penjualannya, hubungan tersebut didasarkan pada gagasan bahwa jumlah yang sedikit, maka aktiva lancar akan besar proporsinya bila perusahaan dapat menggunakan aktiva lancarnya secara lebih” (Alexandri, 2009: 76-77).

2.5. Penilaian Modal Kerja Dengan Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan yang menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya di masa lalu maupun di masa yang akan datang. Dalam menilai atau membandingkan hasil perhitungan rasio pada laporan keuangan ini dapat menggunakan dua cara menurut Syamsuddin (2011:39) yaitu:

- 1) *Time Series Analysis* merupakan suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk membandingkan rasio-rasio pada suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- 2) *Cross Sectional Approach* adalah suatu pendekatan yang dalam menilai hasil rasio-rasio keuangan menggunakan perbandingan perhitungan rasio dari perusahaan satu dengan perusahaan yang lain.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada PT Kedawang Setia Industrial, Tbk yang beralamatkan di Jalan Mastrip No. 862 Warugunung Karang Pilang, Surabaya, Jawa Timur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Setelah data terkumpul dan melalui tahap-tahap seperti yang sudah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja

- a. Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014, 2015 dan 2016. Antara lain:

- 1) Menyusun laporan perubahan modal kerja
- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja
Sumber: Munawir, 2014 : 136
- 3) Menghitung *working capital turnover*

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Riyanto, 2010:335

- b. Analisis efektifitas modal kerja PT Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2014, 2015, dan 2016 yang diukur menggunakan rasio aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan hutang lancar.

- 1) Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- 2) Rata-rata Umur Persediaan

$$= \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- 3) Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$

- 4) Rata-rata Periode Tertagih = $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/360}$

- 5) Rata-rata Periode Bayar = $\frac{\text{Hutang dagang}}{\text{Pembelian}/360}$

Sumber: Sundjaja, 2003:154

- 6) *Cash Cycle* = (rata-rata umur piutang) + (rata-rata umur persediaan) – (rata-rata umur hutang)

$$7) \text{Cash Turnover} = \frac{360}{\text{cash cycle}}$$

Sumber: Halim, 2015 : 166

2. Likuiditas

Rasio- rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas pada PT Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2014, 2015, dan 2016 antara lain:

- a. *Net Working Capital* (NWC) = aktiva lancar – hutang lancar

- b. *Current Ratio* (CR) = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

- c. *Quick Ratio* (QR) = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

Sumber: Syamsuddin , 2011:70

- d. *Cash Ratio* = $\frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

Sumber: Riyanto, 2010:332

3. Profitabilitas

Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas pada PT Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2014, 2015, dan 2016 meliputi:

- a. *Return on Investment* (ROI) = $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- b. *Return on Equity* (ROE) = $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$
- c. *Operating Profit Margin* (OPM) = $\frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$
- d. *Gross Profit Margin* (GPM) = $\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$
- e. *Net Profit Margin* (NPM) = $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

Sumber: Syamsuddin, 2011:73

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Modal Kerja

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Periode 31 Desember 2014-2015

Sumber modal kerja:

- a) Aset lain-lain Rp 687.365.000
- b) Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Rp36.771.278.836
- c) Saldo laba-telah ditentukan penggunaannya Rp 1.000.000.000
- d) Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya Rp 1.157.680.573
- e) Imbalan Pasca kerja-setelah pajak Rp(19.734.418.437)
- Jumlah sumber modal kerja Rp19.881.905.972

Penggunaan modal kerja:

- a) Taksiran tagihan pajak Penghasilan Rp15.313.369.461
- b) Aset pajak tangguhan-neto Rp10.096.591.246
- c) Aset tetap-neto Rp25.259.645.642
- d) Hutang bank Rp19.300.000.000
- e) Sewa pembiayaan Rp 62.261.492
- f) Hutang pembiayaan konsumen Rp 472.867.692
- Jumlah penggunaan modal kerja Rp70.504.735.533
- Penurunan modal kerja Rp50.622.829.561

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Periode 31 Desember 2015-2016

Sumber modal kerja:

1. Aset lain-lain Rp 687.365.000
2. Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Rp36.771.278.836
3. Saldo laba-telah ditentukan

- penggunaannya Rp 1.000.000.000
4. Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya Rp 1.157.680.573
5. Imbalan Pasca kerja-setelah pajak Rp(19.734.418.437)
- Jumlah sumber modal kerja Rp19.881.905.972
- Penggunaan modal kerja:**
- 1) Taksiran tagihan pajak penghasilan Rp15.313.369.461
- 2) Aset pajak tangguhan-neto Rp10.096.591.246
- 3) Aset tetap-neto Rp25.259.645.642
- 4) Hutang bank Rp19.300.000.000
- 5) Sewa pembiayaan Rp 62.261.492
- 6) Hutang pembiayaan konsumen Rp 472.867.692
- Jumlah penggunaan modal kerja Rp70.504.735.533
- Penurunan modal kerja Rp50.622.829.561

a. Menghitung *Working Capital Turnover*

Tabel 1. Perhitungan *Working Capital Turnover* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	WCT
2014	1.626.232.662.544	556.324.706.587	406.688.594.384	10,87 kali
2015	1.713.946.192.967	731.258.691.057	632.245.408.415	17,31 kali
2016	1.995.337.146.834	709.583.883.699	575.996.641.235	14,94 kali

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa *working capital turnover* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk setiap tahunnya berfluktuatif. Penjualan pada tahun 2016 naik akan tetapi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut merupakan penyebab *working capital turnover* tahun 2016 menjadi turun. Maka dari itu *working capital turnover* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2016 dapat dikatakan kurang efektif.

b. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Perputaran Persediaan

Tabel 2. Perhitungan Perputaran Persediaan PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2014	Rp 1.395.919.865.361	Rp185.033.672.765	7,54 kali
2015	Rp 1.492.261.925.405	Rp278.104.766.709	5,37 kali
2016	Rp 1.721.942.515.692	Rp263.410.535.674	6,54 kali

Sumber : Data Diolah, 2017

Perputaran persediaan PT Kedawang Setia Industrial, Tbk berdasarkan perhitungan di atas

telihat dari tahun ke tahun berfluktuatif. Dengan keadaan perputaran persediaan yang seperti di tabel 2 menunjukkan bahwa PT Kedawang Setia Industrial, Tbk telah efektif dalam mengelola persediaannya.

Rata-rata Umur Persediaan

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata Umur Persediaan PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Peputaran Persediaan	Rata- rata Umur Persediaan
2014	7,54 kali	48 hari
2015	5,37 kali	67 hari
2016	6,54 kali	55 hari

Sumber: Data Diolah, 2017

Semakin turunnya rata-rata umur persediaan itu menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan semakin efektif.

Perputaran Piutang

Tabel 4. Perhitungan Perputaran Piutang PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2014	Rp 1.626.232.662.544	Rp296.104.466.395	5,49 kali
2015	Rp 1.713.946.192.967	Rp331.594.826.930	5,17 kali
2016	Rp 1.995.337.146.834	Rp366.702.067.522	5,44 kali

Sumber: Data Diolah, 2017

Perputaran piutang dikatakan telah efektif jika hasil dari perbandingan antara penjualan dan piutang perusahaan dari tahun ketahun semakin bertambah.

Rata-rata Periode Tertagih

Tabel 5. Perhitungan Rata-rata Periode Tertagih PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Penjualan	Piutang	Rata- rata Periode tertagih
2014	Rp1.626.232.662.544	Rp296.104.466.395	66 hari
2015	Rp1.713.946.192.967	Rp331.594.826.930	70 hari
2016	Rp1.995.337.146.834	Rp366.702.067.522	66 hari

Sumber :Data Diolah, 2017

Rata-rata Periode tertagih disebut juga rata-rata umur piutang, dikatakan efektif pengelolaannya jika waktu mencairkan piutang menjadi kas semakin cepat.

Rata-rata Periode Bayar

Tabel 6. Perhitungan Rata-rata Periode Bayar PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Pembelian	Hutang dagang	Rata- rata Periode Bayar
2014	Rp1.118.833.165.320	Rp185.857.676.858	60 hari
2015	Rp1.337.434.008.565	Rp251.122.027.101	68 hari

2016	Rp1.472.159.396.521	Rp284.747.849.255	70 hari
------	---------------------	-------------------	---------

Sumber: Data Diolah, 2017

Naiknya rata-rata periode bayar ini menunjukkan bahwa waktu tertanamnya dana dalam hutang lancar semakin panjang, dengan kata lain perusahaan masih belum dapat mengelola dengan efektif rata-rata periode bayarnya.

Cash Cycle

Tabel 7. Perhitungan Cash Cycle PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Rata-rata umur piutang	Rata-rata umur persediaan	Rata-rata umur utang	Cash Cycle
2014	66 hari	48 hari	60 hari	53 hari
2015	70 hari	67 hari	68 hari	69 hari
2016	66 hari	55 hari	70 hari	52 hari

Sumber : Data Diolah, 2017

Setiap tahunnya *Cash Cycle* perusahaan berfluktuatif. Hal ini disebabkan karena rata-rata umur piutang dan rata-rata umur persediaan yang berfluktuatif ditambah dengan rata-rata umur hutangnya meningkat setiap tahun. Demikian disimpulkan *Cash Cycle* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk telah efektif pengelolaannya.

Cash Turnover

Tabel 8. Perhitungan Cash Turnover PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Cash Cyle	Cash Turnover
2014	53 hari	7 kali
2015	69 hari	5 kali
2016	52 hari	7 kali

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 yang merupakan perhitungan *Cash Turnover* menunjukkan bahwa jumlah kali kas berputar dari tahun ke tahun berfluktuatif. Keadaan *Cash Turnover* seperti ini dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengelola dengan efektif perputaran kasnya.

4.2. Likuiditas

Net Working Capital (NWC)

Tabel 9. Perhitungan Net Working Capital PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	NWC
2014	Rp 556.324.706.587	Rp406.688.594.384	Rp149.636.112.203
2015	Rp 731.258.691.057	Rp632.245.408.415	Rp 99.013.282.642
2016	Rp 709.583.883.699	Rp575.996.641.235	Rp133.587.242.464

Sumber : Data Diolah, 2017

Net Working Capital yang menurun tiap tahunnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas

perusahaan itu menurun dan sebaliknya *net working capital* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan *net working capital* di atas dapat dikatakan bahwa PT Kedawang Setia Industrial, Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 *net working capital* kembali naik sebab hutang lancar turun dari tahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya dan memperbaiki pengelolaan modal kerjanya.

Current Ratio (CR)

Tabel 10. Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	CR
2014	Rp 556.324.706.587	Rp 406.688.594.384	136,79%
2015	Rp 731.258.691.057	Rp 632.245.408.415	115,66%
2016	Rp 709.583.883.699	Rp 575.996.641.235	123,19%

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 10 mengenai perhitungan *current ratio* (CR) pada PT Kedawang Setia Industrial, Tbk selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Melihat tingkat *Current ratio* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk berdasarkan perhitungan di atas nilai *current ratio* telah efektif. Tahun 2016 *current ratio* kembali naik dimana tahun 2015 turun namun perusahaan berusaha memperbaiki kinerjanya sehingga tahun 2016 *current ratio* menjadi naik.

Quick ratio

Tabel 11. Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	QR
2014	185.033.672.765	556.324.706.587	406.688.594.384	91,30%
2015	278.104.766.709	731.258.691.057	632.245.408.415	71,67%
2016	263.410.535.674	709.583.883.699	575.996.641.235	77,46%

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan *Quick ratio* di atas PT Kedawang Setia Industrial, Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Dengan keadaan *Quick Ratio* yang fluktuatif selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk telah efektif meskipun di tahun 2015 *Quick Ratio* nilainya dibawah tahun 2014 namun di tahun 2016 nilai *Quick Ratio* mulai membaik.

4.3. Profitabilitas

Return On Investment (ROI)

Tabel 11. Perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Laba bersih Sesudah pajak	Total Aktiva	ROI
2014	Rp 44.489.139.365	Rp 952.177.443.047	4,67%
2015	Rp 11.470.563.293	Rp 1.177.093.668.866	0,97%
2016	Rp 47.127.349.067	Rp 1.142.273.020.550	4,13%

Sumber: Data Diolah, 2017

Semakin naiknya ROI perusahaan menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan digunakan secara efisien dalam rangka menghasilkan laba dan sebaliknya jika ROI semakin menurun maka total aktiva perusahaan belum digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba. Berdasarkan tabel 26 mengenai perhitungan *Return On Investment (ROI)* pada PT Kedawang Setia Industrial, Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan bahwa nilainya berfluktuatif.

Return on Equity

Tabel 12. Perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Laba Bersih Sesudah pajak	Modal Sendiri	ROE
2014	Rp 44.489.139.365	Rp 396.498.026.938	11,22%
2015	Rp 11.470.563.293	Rp 378.921.289.074	3,03%
2016	Rp 47.127.349.067	Rp 419.784.286.104	11,23%

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* pada tabel 12 menunjukkan bahwa *Return on Equity* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk pada Tahun 2015 *Return on Equity* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk lebih kecil dibandingkan tahun 2014, naiknya ROE ini terjadi karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan turun menjadi Rp378.921.289.074 dimana tahun sebelumnya modal sendiri sebesar Rp396.498.026.938 dan laba bersih sesudah pajak pun ikut turun yaitu menjadi Rp11.470.563.293. Sedangkan di tahun 2016 *Return on Equity* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk mengalami kenaikan yang jumlahnya melebihi tahun 2015 dan 2014. Hal itu disebabkan oleh laba bersih sesudah pajak yang didapat perusahaannya naik menjadi Rp47.127.349.067 dan modal sendiri naik jika dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi Rp419.784.286.104.

Operating Profit Margin

Tabel 14. Perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Laba operasi	Penjualan	OPM
2014	Rp 85.392.670.351	Rp 1.626.232.662.544	5,25%
2015	Rp 50.513.368.515	Rp 1.713.946.192.967	2,95%
2016	Rp103.123.237.482	Rp 1.995.337.146.834	5,17%

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa *Operating Profit Margin* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Terlihat tahun 2014 *Operating Profit Margin* menunjukkan nilai sebesar 5,25%, tahun 2015 turun menjadi 2,95% dan tahun 2016 *Operating Profit Margin* naik menjadi 5,17%. *Operating Profit Margin* PT Kedawang Setia Industrial, Tbk selama tiga tahun terakhir ini berfluktuatif sebab laba operasi mengalami fluktuatif dan penjualan perusahaan semakin tahun semakin meningkatkan.

Gross Profit Margin

Tabel 15. Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Laba kotor	Penjualan	GPM
2014	Rp230.312.797.183	Rp 1.626.232.662.544	14,16%
2015	Rp221.684.267.562	Rp 1.713.946.192.967	12,93%
2016	Rp273.394.631.142	Rp 1.995.337.146.834	13,70%

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) PT Kedawang Setia Industrial, dari tahun 2014 sampai tahun 2016Tbk berfluktuatif. Tahun 2014 menunjukkan *Gross Profit Margin* sebesar 14,16%. Tahun 2015 *Gross Profit Margin* turun menjadi 12,93%. Penurunan ini disebabkan oleh penjualan perusahaan yang naik diikuti dengan beban pokok yang naik sehingga laba kotor perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp221.684.267.562 dan penjualannya hanya sebesar Rp1.713.946.192.967. Tahun terakhir yaitu tahun 2016 *Gross Profit Margin* naik menjadi 13,70%. Kenaikan yang terjadi di tahun 2016 ini disebabkan oleh penjualan pada PT Kedawang Setia Industrial, Tbk naik menjadi Rp1.995.337.146.834. dan laba kotor juga ikut naik menjadi Rp273.394.631.142.

Net Profit Margin

Tabel 16. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Kedawang Setia Industrial, Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Laba bersih sesudah pajak	Penjualan	NPM
2014	Rp 44.489.139.365	Rp 1.626.232.662.544	2,74%
2015	Rp 11.470.563.293	Rp 1.713.946.192.967	0,67%
2016	Rp 47.127.349.067	Rp 1.995.337.146.834	2,36%

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* pada tabel 30 menunjukkan bahwa tahun 2014 *Net Profit Margin* PT Kedawang SetiaIndustrial, Tbk sebesar 2,74%. Sedangkan tahun 2015 *Net Profit Margin* menunjukkan penurunan sebesar 2.07% menjadi 0,67%. Penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh naiknya penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya-biaya yang lain sehingga laba bersih perusahaan turun menjadi Rp11.470.563.293 walaupun perusahaan sudah melakukan penjualan lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp1.713.946.192.967. Tahun 2016 *Net Profit Margin* naik sebesar 1,69% menjadi 2,74%. Kenaikan yang terjadi ini disebabkan oleh penjualan yang naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.995.337.146.834 dan diikuti dengan naiknya laba bersih sesudah pajak menjadi Rp47.127.349.067.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan laporan perubahan modal kerja beserta laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan per 31 Desember 2014 - 31 Desember 2015 menunjukkan penurunan sebesar Rp50.622.829.561. Berbeda dengan laporan perubahan modal kerja beserta laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan per 31 Desember 2015 - 31 Desember 2016 yang menunjukkan peningkatan sebesar Rp 34.573.959.822. Perputaran modal kerja perusahaan ditinjau dari perhitungan *working capital turnover* menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mulai tahun 2014 sampai tahun 2016 ini menunjukkan kurang efektif ini dapat dilihat dari nilai *working capital turnover* yaitutahun 2014 sebesar 10,87 kali, tahun 2015 sebesar 17,31 kali dan tahun 2016 sebesar 14,94 kali. Efektivitas modal kerja tahun 2014, 2015, dan 2016 yang diukur menggunakan rasio aktifitas menunjukkan bahwa untuk pengelolaan kas, piutang, persediaan

telah efektif sedangkan untuk pengelolaan hutang lancar kurang dikelola dengan efektif.

2. Antara modal kerja dengan likuiditas dan profitabilitas pada sebuah perusahaan pasti saling berhubungan. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan modal kerja perusahaan yang ditinjau dari sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun berfluktuatif, demikian juga dengan rasio-rasio likuiditas dan profitabilitas juga mengalami fluktuatif. Tahun 2015 modal kerja perusahaan mengalami penurunan begitu juga dengan rasio likuiditas dan profitabilitas juga mengalami penurunan. Tahun 2016 perusahaan berusaha memperbaiki kinerjanya dah hasilnya ditahun 2016 modal kerja perusahaan meningkat. Terjadinya kenaikan ini berarti modal kerja PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk dinilai telah efektif untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

5.2. Saran

1. Hutang dagang perlu dikontrol agar tidak terus meningkat yaitu dengan mengontrol pembelian secara kredit yang sekiranya pembelian tersebut perlu dilakukan atau tidak.
2. Perusahaan perlu merencanakan dengan matang mengenai kebijakan yang akan dikeluarkan, dimana kebijakan yang keluar nantinya akan berimbas kepada jalannya kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Amirullah, Dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brealy, Richad A., Stewart C Myers, Dan Alan J. Marcus.2007. *Fundamental Of Corporate Finance (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan)* . Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto.2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 2 Cetakan 2*.Yogyakarta: . BPFY-Yogyakarta
- Halim, Abdul.2015. *Manajemen Keuangan Bisnis:Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. 2012. *Pengantar Akuntansi II Edisi 1 Cetakan 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Martono, dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan Cetakan Ke 8*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir,H.S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-4 Cetakan Ke 17*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta:Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu Edisi 5*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembalian Keputusan)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wild, John J., K.R Subramanyam, Dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Alnalysis; Analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.